

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Metode dakwah yang digunakan oleh Kiai Kampung di Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri, khususnya Kiai Yusroul Aziz dan Kiai Tanwirul Mubarak, adalah Mau'idzah Hasanah, yang berfokus pada penyampaian pesan dengan cara yang lembut, penuh hikmah, dan kasih sayang. Kiai Yusroul Aziz mengembangkan strategi dakwah dengan menggunakan bahasa Jawa *kromo*, yang mencerminkan kelembutan dan penghormatan terhadap jāmi'ah. Beliau juga sering membawakan dakwah dengan sikap yang sopan dan mengutamakan tanya jawab dengan jāmi'ah, sehingga tercipta komunikasi dua arah yang memperdalam pemahaman agama. Di sisi lain, Kiai Tanwirul Mubarak lebih mengutamakan strategi yang ringan, menggunakan bahasa *ngoko*, serta memberikan analogi dan contoh kehidupan nyata yang relevan bagi masyarakat. Beliau juga menggunakan humor dan tanya jawab untuk membuat suasana dakwah lebih hidup dan mudah dipahami. Selain itu, Kiai Tanwirul juga memanfaatkan teknologi untuk menjangkau lebih banyak jāmi'ah, menjadikan dakwahnya lebih efektif dan menarik. . Dilihat dari sisi dakwah kultural, kiai Yusroul Aziz dan Kiai Tanwirul Mubarak mengawali pengajian dengan Sholawat (kultur spiritual), lalu menutup pengajian dengan tahlilan dan yasinan (kultur spiritual) serta kirim do'a (slametan)

untuk para leluhur sampai dengan mahalul qiyām (kultur spiritual). Kiai Yusroul Aziz melibatkan jāmi'ah untuk ziarah ke makam Hidāyātūs Sholīhīn (kultur spiritual). Para kiai juga menyesuaikan bahasa serta sering *srawung* sebagai bentuk kultur lokal.

2. Strategi dakwah yang diterapkan oleh kedua kiai tersebut sangat relevan dengan kondisi kehidupan masyarakat setempat, karena materi yang dibawakan berfokus pada masalah dan tantangan kehidupan sehari-hari seperti tentang sholat, fiqih, adab dan lain sebagainya. Dakwah yang disampaikan berhubungan langsung dengan budaya dan kebiasaan lokal, seperti gotong royong, selamatan, dan kegiatan sosial lainnya. Hal ini membuat masyarakat merasa lebih dekat dan mudah memahami pesan dakwah yang diberikan. Respon yang diberikan oleh jāmi'ah terhadap dakwah ini sangat positif, karena mereka merasa dihargai dan diperhatikan dengan strategi mereka yang berbeda. Strategi yang digunakan membuat jāmi'ah merasa nyaman, terbuka, dan lebih termotivasi untuk mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

B. Saran

1. Untuk Kiai Kampung

Kiai kampung di Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri, diharapkan terus meningkatkan kompetensi dakwah mereka dengan memperhatikan dinamika sosial dan teknologi. Dengan tetap mempertahankan pendekatan kultural dan kebijaksanaan dalam berinteraksi, kiai juga dapat

memanfaatkan platform digital secara lebih strategis untuk menjangkau generasi muda yang semakin akrab dengan teknologi. Selain itu, penting bagi kiai untuk terus memperkuat kapasitas ilmu agama dan metode komunikasi agar pesan dakwah lebih relevan dan menarik bagi jāmi'ah dari berbagai latar belakang.

2. Untuk Masyarakat Kecamatan Gurah

Masyarakat diharapkan dapat mendukung peran kiai kampung dalam menyebarkan ajaran Islam dengan aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Dukungan ini tidak hanya berupa kehadiran dalam majelis ilmu, tetapi juga dalam bentuk memberikan umpan balik yang konstruktif agar kegiatan dakwah lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan. Masyarakat juga diharapkan terus menjaga tradisi lokal yang selaras dengan nilai-nilai Islam, sehingga dakwah yang dilakukan kiai dapat terus relevan dan mendukung keharmonisan sosial.

3. Untuk Peneliti Lain

Peneliti lain yang tertarik meneliti strategi dakwah kultural dapat memperluas cakupan kajian dengan melibatkan berbagai perspektif, seperti gender, generasi muda, atau peran media sosial dalam dakwah kiai kampung. Selain itu, penelitian kuantitatif yang mengukur efektivitas metode dakwah tertentu dapat memberikan data tambahan yang memperkaya pemahaman. Studi perbandingan antara strategi dakwah kultural di berbagai wilayah juga dapat menjadi topik menarik untuk melihat dinamika kultural dalam penyebaran ajaran Islam di Indonesia.